

## BAB II

### TINJUAN PUSTAKA

#### A. PENELITIAN TERDAHULU

Sejumlah jurnal membahas tentang lidah yang tidak terkendali. Pertama, yang dibahas oleh Adriana Dapa Ole dalam jurnalnya yang berjudul "Dosa karena lidah dalam Yakobus 3:1-12," Adriana Dapa Ole mengkaji secara eksposisi mengenai pemahaman penggunaan dan pengendalian lidah.<sup>23</sup> Kedua, Nisa Gita Kaeng, dalam jurnalnya berjudul "Lidah Lebih Tajam Dari Pedang: Memahami Pembulian Verbal Berdasarkan Eksegesis Yakobus 3:1-12". Penulis ini lebih menekankan pada memahami kasus pembulian verbal yang dikaji secara eksegesis.<sup>24</sup>

Ketiga, Rini Ndraha dan Abad Jaya Zega dalam jurnalnya dengan judul "Dampak Lidah Yang Tidak Terkendali Dalam Hubungan Sosial Perspektif: Yakobus Dan Relevansinya Dalam Masyarakat Kontemporer". Penulis ini membahas tentang ajaran surat Yakobus dalam kehidupan Masyarakat saat ini lebih terhubung secara modern, betapa komunikasi yang

---

<sup>23</sup>Adriana Dapa Ole, "DOSA KARENA LIDAH (EKSPOSISI Yakobus 3:1-12)," 4, no 2 (2018): 1.

<sup>24</sup>Nisa Gita Kaeng, "LIDAH LEBIH TAJAM DARI PEDANG: MEMAHAMI KASUS PEMBULIAAN VERBAL BERDASARKAN EKSEGESIS YAKOBUS 3:1-12." Jurnal Mahasiswa Kristen 2, no 2 (2022): 47.

tidak sehat dan kurangnya kontrol terhadap kata-kata yang diucapkan semakin merusak hubungan sosial saat ini.<sup>25</sup>

Penelitian yang hendak penulis kaji berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya. Di mana tulisan sebelumnya mengkaji secara eksposisi mengenai pemahaman penggunaan dan pengendalian lidah. Kedua, lebih menekankan pada memahami kasus pembulian verbal yang dikaji secara eksegesis. Ketiga, bagaimana komunikasi yang tidak sehat dan kurangnya penguasaan bahasa dalam bertutur kata yang makin rusak dalam hubungan sosial kontemporer. Namun, dalam tulisan ini Penulis hendak mengkaji secara hermeneutik khususnya dalam surat Yakobus 3:1-12 dikaji secara hermeneutik dan relevansinya bagi orang percaya masa kini.

## **B. GAMBARAN SURAT YAKOBUS**

Surat Yakobus tergolong dalam surat-surat umum, surat-surat umum tersebut ditulis kepada orang-orang dan gereja-gereja yang berbeda oleh beberapa penulis berbeda. Surat-surat itu seperti surat-surat Paulus yang memberikan petunjuk kepada manusia, dan mereka terus memberikan instruksi kepada umat Kristen saat ini. Berikut ini kitab-kitab yang termasuk dalam kategori surat-surat umum antara lain: Ibrani, Yakobus, 1 Petrus dan

---

<sup>25</sup>Abad Jaya Zega Rini Ndraha, "Dampak Lidah Yang Tidak Terkendali Dalam Hubungan Sosial Perspektif: Yakobus Dan Relevansinya Dalam Masyarakat Kontemporer," SEMNASPA: PROSIDING NASIONAL PENDIDIKAN DAN AGAMA 4, no. 1 (2023): 202.

2 Petrus, 1,2,3 Yohanes, Yudas, dan Wahyu.<sup>26</sup> Perjanjian Baru telah berkembang menjadi bentuknya yang sekarang seiring berjalannya waktu, ketika kesepakatan kelompok mengenai berbagai kumpulan tulisan ditambahkan ke kanon resmi (meskipun tidak selalu konsensus bulat). Hal ini terjadi selama empat abad pertama Gereja Kristen.

Keberadaan Surat Yakobus menimbulkan kontroversi mengenai keabsahannya dalam kitab-kitab Alkitab. Kitab Yakobus tidak muncul dalam terjemahan Alkitab Vulgata Latin. Terjemahan Alkitab Vulgata adalah salah satu terjemahan Alkitab yang dianggap penting karena keakuratan dan karakternya yang berwibawa, dihormati oleh banyak gereja. Sekitar tahun 325, seorang sarjana Kristen yang bernama Eusibius menambahkan surat Yakobus ke dalam daftar pustakanya. Meskipun keberadaan kitab Yakobus masih banyak diperdebatkan. Faktanya, Gereja Timur telah menyatakan bahwa mereka menerimanya sebagai bagian dari Alkitab.

Surat Yakobus masih diuji untuk kanonisasi, yaitu ketika reformis Martin Luther melihatnya sebagai kitab jerami, surat Yakobus dianggap kurang memiliki nilai spiritual yang memungkinkannya berhasil. Bagi Martin Luther, Surat Yakobus adalah kitab jerami karena dianggap sebagai surat yang bukan Injil.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>John Drane, *MEMAHAMI PERJANJIAN BARU Pengantar Historis-Teologis* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), 462.

<sup>27</sup>Demsey Jura, "Mengenal Penulis Kitab Yakobus Dan Pengajarannya", *Shanan Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2017): 160.

Surat Yakobus dalam bahasa Latin muncul dalam tulisan-tulisan para Bapa Gereja pada pertengahan abad keempat. Sekalipun surat Yakobus tampil lebih lebih dahulu di kalangan Gereja Yunani ketimbang di kalangan Gereja Latin dan Gereja Siria, namun surat ini juga lama baru memperoleh pengakuan dari kalangan Gereja Yunani. Sejak saat itu, dalam Gereja mula-mula tak seorang pun yang sungguh-sungguh mempersoalkan nilai surat Yakobus. Namun, setiap bagian surat ini lambat dikenal dan masih harus melalui satu periode panjang sewaktu haknya untuk dimasukkan sebagai salah satu kitab Perjanjian Baru diperdebatkan.

#### 1. **Penulis Surat Yakobus**

Yakobus memberikan informasi mengenai penulis surat ini yaitu Yakobus, seorang hamba Allah dan Tuhan Yesus. Menurut Rainer S, Alkitab menyebutkan empat nama Yakobus, yakni sebagai berikut:<sup>28</sup>

- a. Yakobus, anak Zebedeus, adik Yohanes, murid Yesus (Markus 1:19, 5:37, 9:2, 10:35, 14:33)
- b. Yakobus, putra Alfeus, murid Tuhan Yesus (Markus 3:8)
- c. Yakobus, ayah Yudas (Lukas 6:6 dan Kisah 1:13)
- d. Yakobus, saudara Tuhan Yesus (Gal 1:19), yang menjabat sebagai pemimpin gereja mula-mula di Yerusalem (Kisah 12:17; 15:13; dan 21:18).

---

<sup>28</sup>Rainer Scheunemann, *Tafsiran Surat Yakobus, IMAN Dan PERBUATAN* (Yogyakarta: ANDI, 2013), 4.

Daniel Durgen berpendapat bahwa "Saudara Tuhan" Yakobus dan pemimpin gereja di Yerusalem, tampaknya adalah orang yang paling cocok dengan gambaran penulis Yakobus. Yakobus sangat mengenal dunia Yudaisme dan Kekristenan awal. Paulus menunjukkan bahwa Yakobus adalah salah satu dari mereka yang mendapat hak istimewa untuk menyaksikan kebangkitan Yesus (1 Kor. 15:7). Yakobus mempunyai kedudukan penting dalam komunitas Kristen mula-mula di Yerusalem (Kisah Para Rasul 12:17). Dia adalah tokoh berpengaruh dalam Dewan Yerusalem (49 M). Paulus menyebutnya sebagai salah satu "tiang utama gereja" (Galatia 2:9). Yakobus tetap menjadi pemimpin gereja di Yerusalem sampai mati syahid pada tahun 62. Yakobus juga disebutkan oleh sejarawan Yahudi Josephus.<sup>29</sup>

Beberapa data yang berkaitan dengan penulis dan peneliti dapat menyimpulkan dari teks di atas: (a) Penulis mengenal Yudaisme dengan baik. Yakobus sangat memanfaatkan tradisi kebijaksanaan umum Israel. Gagasan tersebut lebih mencerminkan cara berpikir konkrit tulisan-tulisan Ibrani dibandingkan pemikiran abstrak tulisan Yunani. b) Yakobus juga mengenal agama Kristen dengan baik sejak lahir. Surat-suratnya tampaknya mempunyai hubungan dengan pemikiran dan tradisi alkitabiah, khususnya Khotbah di Bukit. (c) Gaya penulisan

---

<sup>29</sup>Daniel Durgen, *TAFSIR PERJANJIAN BARU* (Yogyakarta: PENERBIT PT KANISIUS, 2018), 1221.

adalah gaya mengajar guru (3;1). d) Tampaknya Yakobus bukan seorang rasul. Surat Paulus dan Petrus dengan hati-hati menunjukkan peran mereka sebagai rasul dalam salam pembukaan mereka (1 Korintus 1:1; 1 Petrus 1:1). Sebaliknya, penulis Yakobus menampilkan dirinya sebagai "hamba Allah dan Tuhan Yesus Kristus.

## 2. Penerima Surat Yakobus

Jika diperhatikan berbagai penafsiran bahkan kajian terhadap kitab Yakobus, sebagian besar ahli berpendapat bahwa penerima surat Yakobus adalah orang Kristen berlatar belakang Yahudi. Mereka berada di perantauan karena diduga mengalami tekanan di Yerusalem. Yakobus sangat jelas menyatakan bahwa kitab ini ditujukan kepada kedua belas suku di luar negeri (lihat Yakobus 1:1). Meski keberadaan penganut di perantauan belum diselidiki, perlu diperhatikan kemungkinan kedua belas suku adalah orang-orang Yahudi yang meninggalkan Palestina dalam keadaan ditawan atau karena keinginannya sendiri.<sup>30</sup>

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penerima surat yang menjadi surat Yakobus ini adalah orang-orang Kristen Yahudi yang melarikan diri dari Yerusalem pada masa penganiayaan terhadap Stefanus.

---

<sup>30</sup>Susanto, *Surat Yakobus: Berita Perdamaian Yang Patut Didengar*, 41.

### 3. Waktu dan Tempat Penulisan Surat Yakobus

Beberapa fakta dengan kuat menunjukkan bahwa surat ini ditulis pada waktu awal gereja, dan bukan setelahnya. Dalam kalimat pembukaannya, surat ini dialamatkan kepada “kedua belas suku di perantauan” (Yak. 1:1). Secara harfiah berarti seluruh komunitas Yahudi yang tersebar di seluruh dunia. Hal ini didukung karena tidak ada tanda di dalamnya, Surat Yakobus mengenai perpecahan antara agama Yahudi dan agama Kristen. Orang kaya yang menindas orang miskin (Yak. 2:6-7), hampir dapat dipastikan adalah orang-orang Yahudi, tetapi mereka tidak dikutuk oleh karenanya. Kebanyakan ilustrasi dalam Surat Yakobus jelas berlatar belakang Palestina. “Hujan musim semi dan hujan musim gugur” yang disebut dalam Yakobus 5:7 tidak berarti apa-apa di Wilayah lain kekaisaran Roma. Sedangkan kebiasaan-kebiasaan pertanian yang disebut dalam ayat-ayat sebelumnya, lenyap dari bumi Palestina setelah tahun 70 M namun dikenal secara umum pada zaman Yesus. Surat Yakobus tidak menyinggung sama sekali kebiasaan dan masalah jemaat pada kemudian hari.<sup>31</sup>

Ada dua tradisi tentang waktu kematian Yakobus, saudara Yesus. Pertama, mungkin lebih dapat dipercaya, dan tertera dalam *Sejarah Gereja* Eusebius, menyebutkan tahun 65. Kedua dalam karangan dalam karangan *Flavius Josephus* – mengatakan tahun 62. Jadi, setiap

---

<sup>31</sup>Drane, *MEMAHAMI PERJANJIAN BARU Pengantar Historis-Teologis*, 468-470.

orang yang mempertahankan Yakobus ini selaku pengarang, terikat pada batas ini: surat ini sudah pasti dari masa sebelum tahun 65. Surat dikirim kepada orang Kristen di perantauan, menurut anggapan umum, mereka tinggal di Asia kecil. Jadi, surat ini belum ditulis sebelum ada orang-orang Kristen. Batas paling bawah ialah kira-kira tahun 53, beberapa tahun sesudah sidang di Yerusalem. Surat yakobus pasti ditulis beberapa tahun sesudah 1 Petrus diedarkan (tahun 70).<sup>32</sup>

Dari dua pernyataan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa surat ini dituliskan antara tahun 55-70, bahkan mungkin lebih lama lagi. Surat ini lambat diakui di kalangan jemaat yang lebih luas. Surat ini dihubungkan dengan seseorang yang penting, yakni Yakobus dari Yerusalem, sehingga surat ini dimasukkan kedalam kanon Perjanjian Baru. Hal itu juga mencerminkan kemungkinan bahwa jemaat di Yerusalem digolongkan sebagai "umat Allah di perantauan", dan Surat Yakobus mula-mula dialamatkan kepada jemaat tersebut pada tahap awal Sejarah gereja. Tempat penulisan surat ini di Yerusalem.

#### **4. Tujuan Penulisan Surat Yakobus**

Tujuan penulisan ini yaitu, untuk membangun semangat para penganut agama Yahudi yang menghadapi berbagai cobaan yang

---

<sup>32</sup>M.E. Duyverman, *Pembimbing Ke Dalam PERJANJIAN BARU* (Jakarta: BPK gunung mulia, 2017), 177-178.

menguji iman mereka, mengoreksi berbagai kesalahpahaman tentang hakikat iman yang menyelamatkan, serta membimbing dan mendidik para pembaca tentang hasil praktis dari iman mereka terhadap kehidupan yang baik dan perbuatan yang benar.<sup>33</sup>

Dari maksud tujuan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa surat ini ditujukan kepada umat Nasrani Yahudi dan tujuan surat ini adalah untuk membimbing jemaat dari kesalahan menuju kehidupan yang lebih baik.

#### 5. Struktur Surat Yakobus

Struktur Surat Yakobus menurut Robert W. Wall, gambarnya adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

- a. Pendahuluan Yakobus 1:1-11, 12-21
- b. Hikmat “cepat mendengar” Yakobus 1:22-2:26
  - 1) Komentar tentang “pendengar cepat” Yakobus 1:22-2:26
  - 2) Hukum kebebasan yang sempurna Yakobus 1:25
  - 3) Ujian Konflik Yakobus 2:1-7
    - a) Iman kepada Yakobus Yakobus 2:1
    - b) Kisah dan pemilihan Yakobus 2:5
  - 1) Implikasi bagi kehidupan Yakobus 2:8-13
  - 2) Imam dan perbuatan Yakobus 2:14-26

---

<sup>33</sup>R.M. Drie S. Brotosudamon, *Pengantar Perjanjian Baru* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2017), 253.

<sup>34</sup>Robert W. Wall, *Community of the Wise the Letter of James* (Amerika Serikat: Publication Data, 1997), 39.

- c. Hikmat Yakobus 3:1-18
  - 1) Komentar tentang “lambat berbicara” Yakobus 3:1-8
  - 2) Krisis ucapan fitnah Yakobus 3:9-12
  - 3) Implikasi dari “Berbicara Lambat” untuk kehidupan Yakobus 3:13-18
- d. Hikmat Yakobus 4:1-5:6
  - 1) Penjelasan tentang “Lambat Marah” Yakobus 4:1-3
  - 2) Krisis materialisme Yakobus 4:4-10
  - 3) Implikasi dari “memperlambat kemarahan” untuk kehidupan Yakobus 3:1-18
- e. Pernyataan penutup pertama Yakobus 5:7-12
  - 1) Nasihat untuk bertahan Yakobus 5:7-8
  - 2) Teladan Ayub Yakobus 5:9-16a
  - 3) Peneguhan hikmat Yakobus 5:12
- f. Pernyataan penutup kedua Yakobus 5:13-20
  - 1) Nasihat untuk bertahan Yakobus 5:13-16a
  - 2) Teladan Elia Yakobus 5:16b-18
  - 3) Peneguhan hikmat Yakobus 5:19-20.<sup>35</sup>

Dari struktur yang sudah dijelaskan di atas, penulis menyimpulkan demikian surat Yakobus tidaklah merupakan suatu uraian yang sistematis mengenai satu pokok saja, tetapi ketika

---

<sup>35</sup>Ibid, 39-271.

mempelajarinya dengan tekun, maka surat ini lebih terpelihara untuk memberikan inspirasi atau pengetahuan yang moral. dari struktur di atas, penulis telah memilih bagian yang akan dikaji dalam tulisan ini, yaitu dari Yakobus 3:1-12.

## 6. Ciri Khas Surat Yakobus

Ada beberapa ciri khas surat Yakobus, menurut Luke Timothy Johnson yakni:<sup>36</sup>

- a. Surat ini ditulis sekitar tahun 55-70
- b. Meskipun hanya menyebutkan nama Kristus, surat ini memuat pengingat akan ajaran Yesus dua kali lebih banyak, termasuk sedikitnya 15 rujukan pada Khotbah di Bukit, dibandingkan seluruh surat dalam PB jika digabungkan.
- c. Lebih dari separuh dari 108 ayat tersebut merupakan perintah.
- d. Surat ini dalam banyak hal merupakan peribahasa PB karena
  - 1) Penuh dengan hikmat Ilahi dan petunjuk praktis untuk menjalani kehidupan Kristen yang sejati
  - 2) Ditulis dengan gaya penulisan yang tegas dan tepat, dengan perintah yang singkat dan analogi yang jelas.

---

<sup>36</sup>Luke Timothy Johnson, *Brother of Jesus, Friend of Gad Studies in the Letter of James* (Amerika Serikat: Wm. B. Eerdmans, 2004) 248-249.

- e. Yakub dengan cermat mengamati cara kerja alam dan sifat dosa manusia. Yakobus sering mengambil pelajaran dari alam untuk menyingkapkan sifat berdosa umat manusia (Yakobus 3:1-12).
- f. Surat ini menekankan hubungan antara iman dan perbuatan lebih dari kitab PB lainnya (khususnya Yakobus 2:14-16)
- g. Yakobus sering disebut dengan Amos PB karena diskusinya yang penuh semangat tentang ketidakadilan dan kesenjangan sosial
- h. Suara teologis Yakobus yang sangat penting bagi keterlibatan kekristenan dengan dunia kontemporer adalah cara teologi dihubungkan dengan pengajaran moral.
- i. Yakobus mendasarkan perilaku moral pada Tuhan dan bukan pada pengalaman dan keyakinan Kristen yang berakar pada Yesus Kristus.

### **C. KEDUDUKAN TEKS**

#### **1. Konteks dekat Surat Yakobus.**

- a. Konteks Yakobus. Surat Yakobus merupakan surat sederhana dengan lima pasal di dalamnya dan surat ini memberikan nasihat kepada kedua belas suku yang berada di perantauan di berbagai wilayah Palestina karena mereka menekankan iman tanpa

perbuatan.<sup>37</sup> Perkataan seseorang bersifat baik dan indah haruslah diikuti dengan tindakan nyata.

- b. Yakobus 3:1-12 mempunyai hubungan erat dengan bagian perikop Yakobus 3:13-18. Pasal 3:1 dalam bagian sebelumnya, Yakobus menggaris bawahi penggunaan lidah secara benar karena ada akibat negatif yang menghancurkan dari penggunaan lidah yang tidak terkontrol.<sup>38</sup> Seorang guru akan banyak menggunakan lidahnya. Yakobus mengemukakan ada dua jenis hikmat, hikmat dari dunia dan dari atas (Tuhan). Hikmat dari dunia/iblis bersifat buruk, hikmat dari dunia tempah dari kehidupan mereka yang menggunakan lidah secara tidak terkontrol dan menghujat sesama manusia.<sup>39</sup> Orang yang berhikmat dapat menguasai lidahnya (perkataannya), oleh karena itu Yakobus menekan betapa penting dan mutlakny seseorang memiliki hikmat yang berasal dari Allah agar perkataan dan perbuatannya membawa kesejukan dan kedamaian.

Dalam Surat Yakobus 3:1-12, telah tercantum lidah merupakan bagian tubuh yang kecil, tetapi menguasai seluruh kehidupan manusia. Lidah memiliki pengaruh yang begitu luar biasa baik secara positif maupun negatif. Agar tidak

---

<sup>37</sup>Scheunemann, *Tafsiran Surat Yakobus, IMAN Dan PERBUATAN*, 95.

<sup>38</sup>Ibid, 101.

<sup>39</sup>J. J. W Gunning, *TAFSIRAN ALKITAB : SURAT YAKOBUS* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 35.

mempergunakan lidah hingga berkuasa terhadap orang lain maka janganlah bersikap menggurui, jangan mencela, tetapi berbicaralah dengan rendah hati (Yak. 3:1-12). Seperti mengendalikan dan mengarahkan gerakan-gerakan kuda karena ada begitu besar yang berkeliaran dalam diri manusia (Yak. 3:3-4).<sup>40</sup>

Lidah merupakan pembual yang memegahkan dan menyombongkan perkara besar (Yak. 3:5). Lidah adalah api atau kejahatan dan tidak terkuasai bahkan penuh dengan racun yang mematikan (Yak. 3:6-6). Lidah dapat memberkati juga dapat mengutuk seseorang sesungguhnya bersumber pada hati. Jenis perkataan seseorang akan menunjukkan hatinya (Yak3:9-12).

Lidah yang diserahkan dalam kendali Allah akan mengantar manusia pada kehidupan. Lidah yang tidak terkontrol akan membawa manusia pada kehancuran dan setiap kata yang terucap sangat berbahaya, tidak hanya kepada orang lain melainkan untuk diri sendiri.

## **2. Konteks Surat-surat Paulus**

- a. Bahasa lidah (1 Korintus 12:30) berarti memahami apa yang diucapkan seseorang, meskipun dia sendiri tidak memahami bahasa tersebut. Seorang penafsir berbahasa lidah kemudian menjelaskan berita tersebut kepada orang lain dalam bahasa lain

---

<sup>40</sup>Scheunemann, *Tafsiran Surat Yakobus, IMAN Dan PERBUATAN*, 95.

sehingga semua orang dapat memahaminya. “oleh karena itu, barangsiapa berbicara dalam bahasanya sendiri, hendaknya berdoa agar ia menerima karunia penafsiran” (1 Korintus 14:13).<sup>41</sup>

### 3. Konteks Jauh Surat Yakobus

#### a. Perjanjian Baru

Dalam perjanjian Baru beberapa guru gagal memikul tanggungjawab bahkan menjadi guru palsu, ada guru yang hidup tidak sesuai dengan kebenaran yang diajarkan, bahkan kehidupannya yang bertentangan dengan apa yang diajarkan. Terdapat beberapa di antara mereka yang berusaha mengajar sebelum mereka sendiri tahu apa yang akan diajarkan (1 Tim 1:6, 7).<sup>42</sup> Adapun dalam perjanjian baru, kitab-kitab yang menunjukkan dosa karena lidah, yaitu:

- 1) Kitab Matius 15:11 menjelaskan lidah yang dianggap dapat membuat seluruh tubuh menjadi tidak bersih serta membakar roda kehidupan. Hal tersebut dianggap seperti api yang membakar hutan. Manusia adalah satu-satunya makhluk yang bisa berkomunikasi dengan sesamanya, serta berkomunikasi, dan betapa besarnya pengaruh lidah, lidah mempunyai

---

<sup>41</sup>Paul Ellingworth dan Howard Hatton, *PEDOMAN PENAFSIRAN ALKITAB SURAT PAULUS YANG PERTAMA KEPADA JEMAAT DI KORINTUS* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010), 318.

<sup>42</sup>Barclay, *Pemahaman ALKITAB Setiap Hari*, 6.

peranan penting, satu kata yang kurang enak, kadang-kadang membuat kawan menjadi lawan.

- 2) Dalam Kitab 1 Petrus 3:10, menjelaskan bahwa menjaga lidah terhadap apa yang jahat, tentu banyak hal yang membuat seseorang sulit untuk mengendalikan lidahnya, dan sering kali mengeluarkan kata-kata tanpa memikirkan dampaknya dan menyebabkan seseorang tidak mengalami pertumbuhan secara rohani.

**b. Perjanjian Lama**

Perjanjian lama dalam Bahasa Ibrani lidah artinya *Lasyon*.<sup>43</sup> Lidah merupakan alat untuk berbicara, mengatakan yang baik maupun yang jahat. Lidah melambangkan keseluruhan pribadi seseorang, Amsal 18:21 “hidup dan mati dikuasai oleh lidah”, anggota tubuh yang paling lemah adalah lidah, kebanyakan dosa justru berawal dari lidah meskipun sangat kecil namun dapat memecahkan serta meremehkan banyak perkara jika di salah gunakan.

Perjanjian lama menunjukkan beberapa hal mengenai dosa yang disebabkan oleh lidah yaitu:

- 1) Dalam kitab Keluaran 20:16, menyatakan “jangan mengucapkan saksi dusta tentang sesama manusia.” Tak

---

<sup>43</sup>Kresbinol Labobar, *Dasar-Dasar Hermeneutik* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 41.

mungkin membuat pernyataan palsu tentang karakter atau tindakan orang lain, yang masing-masing harus disampaikan secara jujur.

- 2) Dalam kitab Pengkhotbah 5:5 menjelaskan “janganlah mulutmu membawa engkau kedalam dosa”. Inilah perangkap yang dapat menarik perhatian orang karena bahasanya tidak dapat ditolerir dan merusak orang lain dan bahasa orang dapat digunakan untuk berbohong, membunuh atau menuduh, bahasanya terbakar dalam api neraka.<sup>44</sup>
- 3) Dalam kitab Amsal 18:21 menyatakan “hidup dan mati dikuasai lidah.” Amsal menegaskan apa yang dikatakan oleh umat itulah yang menentukan masa depan, tidak ada sesuatu pun di dunia ini yang kekal, semuanya bisa berubah, namun perkataan yang diucapkan dapat menciptakan kehidupan menjadi baik atau buruk.

Gambaran-gambaran inilah yang menyoroti inkonsistensi lidah. Lidah yang tidak bertulang ini haruslah memuliakan dan meninggikan Tuhan.

---

<sup>44</sup>Matthew Henry, *Surat Ibrani, Surat Yakobus, 1&2 Petrus* (Surabaya: Momentum, 2016), 345.